

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal dan dengan pendidikan pulalah seseorang bisa terangkat derajatnya. Tak hanya pendidikan yang menjadi sulit, kebutuhan-kebutuhan pokok pun kian terus naik seiring dengan kebijakan-kebijakaan yang diambil oleh pemerintah.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan juga menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Untuk pembangunan di bidang pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yang singkat, yaitu (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju manusia Indonesia

yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, (2) memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, (3) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan tidak hanya berakhir sampai pendidikan menengah saja, tetapi masih ada jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Motivasi anak untuk terus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi didorong oleh keinginan untuk berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan memperbaiki kualitas hidup di masa mendatang. Tetapi semua itu tidak akan terlaksana jika tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Dengan ditopang oleh kondisi ekonomi orang tua yang kuat, sangat memungkinkan motivasi anak untuk terus sekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi menjadi kuat pula.

Persoalan pendidikan yang selalu muncul pada awal Tahun Pelajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks, dimana orangtua siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan kondisi orangtua yang akan digunakan untuk menopang kelangsungan pendidikan anak. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan orangtua terhadap masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat potensi anak dapat berkembang secara

maksimal dan dapat dihasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan–persoalan hidupnya dimasa mendatang.

Masalah kondisi ekonomi dan harapan masa depan anak dari orangtua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak–anaknya. Masalah tersebut di atas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain faktor motivasi di atas yang mempengaruhi motivasi adalah minat. Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat seseorang dapat digolongkan menjadi 3 (tiga), yaitu :

- a) Rendah, Jika seseorang tidak menginginkan obyek minat
- b) Sedang, Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
- c) Tinggi, Jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka (Pujianti, 2009).

SMA Prasetya Gorontalo merupakan sekolah yang dikelola oleh suatu yasan yaitu Yayasan Pendidikan Prasetya Gorontalo yang terletak di Kecamatan

Kota Selatan Kelurahan Limba U1 Kota Gorontalo. SMA Prasetya Gorontalo ini menyelenggarakan pendidikan dengan biaya yang tergolong relatif murah dan sebagian besar siswa adalah mereka yang berasal dari keluarga golongan menengah ke bawah. Sebagian besar pekerjaan orangtua siswa adalah petani, nelayan dan buruh. Pendidikan orangtua mereka mayoritas adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan permasalahan di atas diketahui bahwa kondisi ekonomi orangtua berada pada golongan menengah ke bawah, dimana sebagian besar pekerjaan mereka adalah petani, nelayan dan buruh. Pendidikan orangtua sebagian besar adalah lulusan SD dan SMP. Oleh sebab itu motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih kurang terlaksana. Atas dasar uraian di atas, dalam penyusunan proposal outlen ini penulis mengambil judul: **“Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, yakni: rendahnya tingkat pendidikan orang tua dalam menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan, orang tua anak belum memiliki pekerjaan yang memadai, rendahnya pendapatan orang tua dalam menunjang keberhasilan anak, pendapatan orang tua masih diepruntukkan terhadap biaya kebutuhan primer, rendahnya kepemilikan harta yang bernilai ekonomis yang dapat dijadikan sumber biaya untuk menyekolahkan anak, dan anak diwajibkan membantu pekerjaan orang tua dalam menunjang pendapatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: “Berapa besar pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang pengaruh kondisi ekonomi terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi
- b. Bagi siswa SMA Prasetya Gorontalo, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan kondisi ekonomi orangtua sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa

sehingga diharapkan dapat menumbuhkan dorongan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

- c. Bagi institusi yang berkompeten bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat bagi pertumbuhan motivasi melanjutkan sekolah dikalangan para siswa khususnya yang berasal dari masyarakat/orang tua yang kondisi ekonominya lemah atau rendah.